

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, sekaligus merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional. Masa anak-anak merupakan fase tumbuh kembang yang pesat. Stimulasi yang diberikan pada masa anak-anak akan berpengaruh terhadap masa depannya. Oleh karena itu, dalam mengasuh anak bukan hanya merawat dan memenuhi segala kebutuhan fisik anak. Akan tetapi mempersiapkan anak agar dapat hidup bermasyarakat di masa yang akan datang.

Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, karena pada saat itu anak sedang berada pada masa keemasan (*golden age*). Menurut Berk “pada masa inilah proses pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat dalam rentang perkembangan hidup manusia”.¹

Dalam proses pembelajaran yang diajarkan kepada anak pada masa ini haruslah memperhatikan karakteristik dari tahap perkembangan anak. Pendidikan

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2016), h.6.

anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan ketika anak berusia 0 hingga 6 tahun melalui pemberian rangsangan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya pada usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial.

Perkembangan emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 bahwasanya perkembangan emosional anak usia 4-5 Tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan dan disiplin; menunjukan

²Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004), h. 41.

sikap mandiri dalam memilih kegiatan; mau berbagi, menolong, dan membantu teman; menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, dan memiliki rasa empati dengan teman.

Perkembangan emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan. karena semakin banyaknya permasalahan yang terjadi disekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit, anak-anak akan meniru perilaku yang negatif dan lepas kendali,³ ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti televisi yang akan membawa dampak luar biasa pada anak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.⁴ Keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. AtTahrim/66: 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

³ Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.170.

⁴ Umar Hasyim, *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hlm. 86.

Ayat di atas menggambarkan bahwa pendidikan harus bermula di rumah. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orangtualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam ajaran Islam anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah SWT yang harus dididik dan dibimbing. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Anak tumbuh dan berkembang dibawah pengasuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

Sebagai komponen sosial terkecil dalam lingkungan sosial anak, keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu peran keluarga yang memengaruhi perkembangan emosi anak adalah pola asuh orang tua. Perkembangan emosi anak tergantung dari bagaimana orang tua mengasuh anaknya. Untuk bisa mendapatkan pendidikan anak yang diharapkan, orang tua harus bisa menggunakan pola asuh yang tepat.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses

kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.⁵ Anak perlu di asuh dan di bimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Pola asuh orang tua demokratis adalah penerapan demokratis dalam pelatihan anak. Orang tua meminta anak berpartisipasi dalam membuat keputusan tentang keluarga, memberi penjelasan mengapa harus melakukan sesuatu atau mengapa tidak diizinkan melakukan sesuatu, mendorong anak berpartisipasi dalam menciptakan peraturan keluarga dan konsekuensinya bagi dirinya sendiri.⁶

Dalam pola asuh demokratis orang tua mengasuh anak secara aktif dan terarah. Pola asuh ini menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Hak orang tua hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukansikapnya.

Dari observasi yang peneliti lakukan di komplek dalam sakti desa semangat dalam anak-anak disana mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada anak

⁵Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h.162.

⁶Kasiati, "Pola Asuh Orang Tua Demokratis" *Jurnal Psikologi*, Vol.7 No.1 (April2012)

yang memiliki rasa empati tinggi terhadap teman, mau berbagi menolong dan membantu teman, mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Begitu juga sebaliknya ada anak yang hanya mementingkan diri sendiri, memiliki tingkah laku berkuasa, memiliki perilaku agresi menyerang secara fisik maupun kata-kata. Perilaku anak tersebut bisa saja terbentuk dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mereka.

Orang tua disana memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, otoriter, dan juga permisif. Mayoritas orang tua disana memiliki profesi yang berbeda-beda, diantaranya: Guru, Polri, Pegawai Negeri Sipil, Pedagang ada pula yang hanya menjadi Ibu Rumah Tangga. Profesi inilah yang membuat orang tua tidak sepenuhnya dapat mengasuh dan membimbing anak. Sedangkan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam keluarga sangat menentukan perkembangan anak, terutama dalam perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh cerdas dan bijaksana sehingga anak mendapatkan stimulus yang optimal bagi proses tumbuh kembangnya. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti orang tua yg menerapkan pola asuh demokratis. Untuk melihat dampak apa saja yang didapatkan anak jika orang tua menerapkan pola asuh tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh keluarga. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih

lengkap, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun untuk melihat secara alamiah bagaimana fenomena yang terjadi di desa tersebut.

B. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya penafsiran ganda terhadap judul ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan dan batasan judul penelitian:

1. Pola Asuh Demokratis.

Pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian dari orang tua.

2. Perkembangan Emosional

Perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Dalam penelitian ini perkembangan emosional yang dimaksud adalah ketika anak sedang berinteraksi dengan temannya anak memiliki rasa empati dengan teman, Mau berbagi, menolong dan membantu teman, menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (marah tetapi tidak memukul), menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

3. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak yang sudah dapat melakukan gerakan yang terkordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah tentang peranan orang tua yaitu ayah dan ibu dengan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pola asuh demokratis yang di terapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Kompek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam?
2. Bagaimana perkembangan emosional anak dengan pola asuh demokratis di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pola asuh demokratis yang di terapkan orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Kompek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.
2. Untuk mengetahui perkembangan emosional anak dengan pola asuh demokratis di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di Komplek Dalam Sakti Desa Semangat Dalam.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan alasan peneliti dalam memilih judul adalah:

1. Peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena masalah perkembangan emosional bagi anak sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan emosional anak.
2. Pola asuh demokratis dapat membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak karena orang tua yang mengasuh anak dengan pola asuh ini cenderung memiliki hubungan yang hangat dengan anaknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pola asuh demokratis.

F. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang memelajari ilmu pendidikan anak, terutama dalam upaya mengembangkan emosional anak usia dini sebagai salah satu pencapaian hasil dari pola asuh yang optimal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Khususnya Orang Tua

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara sosial dan emosional.

b. Bagi anak.

Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.

c. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini menambah wawasan keilmuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya tentang peran pola asuh orang tua dan dampaknya bagi anak.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Nur Zairina dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampungkecamatan Tarakan Tengah”</p> <p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini yaitu pola asuh authoritarian, pola asuh authoritative, pola asuh permissive, pola asuh pembiasaan dan pola asuh demokratis. 2) jenis pembelajaran yang diterapkan di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Tarakan agar terbentuknya kepribadian anak usia dini yaitu metode belajar sambil bermain dan metode belajar sambil bernyanyi.⁷</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu pada objek penelitian yaitu pola asuh orang tua dan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang peneliti tulis bersangkutan dengan pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun dan lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah diterangkan.</p>
2	<p>Ika Tri Wulandari dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki</p>

⁷Nur Zairina, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampungkecamatan Tarakan Tengah”, *Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018*

	<p>Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di Ra Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019”</p> <p>Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali adalah pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Sedangkan kemandirian siswa kelompok B di RA Perwanida Kadipaten sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian bahwa anak sudah mampu untuk melakukan keperluannya sendiri. Dalam mengembangkan kemandirian anak juga terdapat faktor yang mempengaruhi. Menurut hasil penelitian faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah faktor pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.⁸</p>	<p>persamaan dengan penelitian terdulu pada objek penelitian yaitu pola asuh orang tua dan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.</p>	<p>perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang peneliti tulis bersangkutan dengan pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun dan lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah diterangkan.</p>
3	<p>Fazeri Alamsyah dalam penelitian yang berjudul “Pola Asuh Anak Petani Dan Buruh Pabrik Di Desa Tinggiran Ii Luar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Ditinjau Dari Kedisiplinan Dan Perilaku Sosial”</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdulu pada objek penelitian yaitu pola asuh</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang peneliti tulis</p>

⁸ Ika Tri Wulandari, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di Ra Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019

	<p>Penelitian ini merupakan upaya untuk membandingkan pola asuh anak pada keluarga petani dan buruh pabrik di Desa Tinggiran II luar kecamatan Tamban kabupaten Batola. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan dalam pola asuh anak yaitu penerapan kedisiplinan dan perilaku pada anak yang dilakukan orang tua pada keluarga petani dan buruh pabrik dimulai sejak kecil sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Perbedaannya yaitu pada keluarga petani anak yang tidak mau menuruti perintah orang tua, maka anak diberi peringatan bahkan sampai memberi hukuman. Sedangkan pada keluarga buruh pabrik dalam setiap mengambil solusi orang tua selalu memberi motivasi pada anak-anaknya. Pola asuh anak yang diterapkan orang tua keluarga buruh menerapkan pola asuh otoriter sedangkan keluarga petani menerapkan pola asuh demokratis dan permisif.⁹</p>	<p>orang tua.</p>	<p>bersangkutan dengan pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun dan lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah diterangkan.</p>
--	--	-------------------	--

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau

⁹ Fazeri Alamsyah, "Pola Asuh Anak Petani Dan Buruh Pabrik Di Desa Tinggiran Ii Luar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Ditinjau Dari Kedisiplinan Dan Perilaku Sosial", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Antasari Banjarmasin, 2018.

global terhadap skripsi ini. Bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak V (lima) bab dan tiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori memuat pengertian anak usia dini, perkembangan emosional anak usia dini, pola asuh orang tua, pola asuh orang tua

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.